BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Pendidikan merupakan suatu wadah untuk membekali siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, untuk masa yang akan datang di era Globalisasi. Siswa dan siswi mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam lembaga pendidikan yang diberikan oleh guru-guru secara formal di sekolah.[1] Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berasas peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat manusia. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantoro Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditunjukan untuk keselamatan dan kebahagian manusia.[2]

Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, yang berbunyi,

> ”Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

[1]W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), cet-III,h. 405.

[2]Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam.* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h. 10.

> bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beraklak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."[3]

Dengan menelaah pemaparan yang tertuang dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003, maka penulis berpandangan bahwa hakikat pendidikan tersebut ialah memanusiakan manusia maksudnya, menjadikan peserta didik sebagai objek fital keberhasilan dalam pendidikan karena pada dasarnya peserta didik sebagai penerima pengetahuan yang diajarkan oleh seorang guru pada aktifitas belajar mengajar di kelas.

> Selanjutnya Heri Gunawan, dalam bukunya berjudul *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasi*, mengatakan bahwa Dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi moral yang sedang melanda di Negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya angka kekerasan pada anak dan remaja, kejahatan pada teman, kebiasan menyontek, dan saling buli antar siswa.[4]

Dengan demikian peranan pendidikan Karakter sangat berpengaruh terhadap pola pikir anak yang berkaitan dalam

---

[3]Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 8-9.

[4]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta,2012), cet. I, h. 23.

kehidupan sehari-hari, semisal makan dan minum sambil duduk, budaya hidup bersih dan sehat saling menghargai antar teman, serta mampu mengaplikasikan kegiatan rutinitas yang mampu membentuk karakter pada peserta didik di sekolah untuk diterapkan dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.

> Selanjutnya berkenaan dengan pemaparan tentang pendidikan penulis mengkutip Tesis karangan Dede Imtihanudin, Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun *(Studi Kritis Kitab Muqaddimah).* Yang diambil dari buku karangan Ahmad Tarmiji dengan judul buku *Meretas Jalan Sosiologi Pendidikan Ibnu Khaldun*, Komunitas Volume 3 No. 2 Desember 2008. Yaitu Pendidikan adalah instrumen penting dalam membangun karakter bangsa (*Nation Character Building*). Bisadari atau tidak, pendidikan juga merupakan investasi jangka panjang suatu masyarakat bangsa agar dapat melangkah lebih baik menuju kehidupan yang lebih beradab (*civilized*).[5]

Kemajuan dan kemunduran suatu bangsa amat bergantung pada kesanggupan dan ketahanan ummah untuk menduduki tempat yang mulia itu. Penentu kesanggupan itu pula bergantung pada pendidikan rohani dan jasmani yang diterima, pendidikan karakter adalah suatu pimpinan jasmani dan rohani yang mengarahkan pada kesempurnaan akhlak atau etika dan

---

[5]Dede Imtihanudin,Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun, (Studi Kritis Kitab Muqaddimah). (Serang: Pasca UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten 2006), h. 1.

melengkapkan sifat kemanusiaan dalam arti kata sebenarnya. Oleh karena itu, sejatinya dengan pendidikan dan penanaman karakter sejak usia dini diharapkan dapat kembali membangun bangsa menjadi bangsa yang bermartabat.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter seperti *religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kerja cerdas, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, senang membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggungjawab* adalah salah satu cara membangun bangsa yang bermartabat dan hal ini memerlukan proses pembiasaan sejak anak masih dini hingga usia dewasa.

Keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh aktifitas peserta didik di sekolah berkenaan dengan sikap kesehariannya, semisal membersihkan halaman, makan dan minum sambil duduk, disiplin, cinta ilmu dan lain sebagainya yang menunjukan adanya perubahan etika pada diri peserta didik. Dari sikap sederhana bahkan spele tersebut jika peserta didik melakukan semua itu atas dasar kesadaran maka hal

tersebut akan membentuk pribadi peserta didik yang diharapkan. Karena pada dasarnya perilaku bersih dalam kehidupan merupakan persoalan yang telah disampaikan oleh rasulullah Saw bahwa sesungguhnya kebersihan sebagian Iman.

Dengan demikian akhlak maupun etika dari hal terkecil saja meski diperhatikan dalam kehidupan manusia, khusunya bagi anak di usia remaja karena anjuran Rasulullah Saw.

Peneliti akan hal itu berpendapat bahwa persoalan pendidikan karakter menjadi pemikiran sekaligus keprihatinan bersamakarena masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami krisis karakter. Seperti yang penulis kutip dari buku *Heri Gunawan* diantara krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya angka kekerasan pada anak dan remaja, kejahatan pada teman, kebiasan menyontek, dan saling buli antar siswa.

> Peneliti berpendapat hal ini terjadi pada dasarnya disebabkan kurangnya aspek pembelajran di sekolah yang menerapkan pendidikan karakter di dalamanya, terlebih akan hal itu hanya pendidikan Agama Islam yang menerpkan, seperti pendidikan akidah, akhlak dan sjuga aspek sosial kehidupan dalam masyarakat. Sehingga proses penerapan pendidikan karakter pada peserta didik hanya terarah pada satu aspek saja. Namun, jika pada setiap aspek pelajaran diterapkan pendidikan karakter maka akan lebih besar kemungkinan akan keberhasilan pendidikan karakter

tersebut. Dalam proses penelitian ini peneliti mencoba menselaraskan pada beberapa aspek pelajaran dalam penerapan pendiidikan karakter pada proses pembelajaran dan juga kegitan ekstrakurikuler serta kegiatan budaya bersih di kedua sekolah yang diteliti.

Karakter baik seseorang akan menuntunnya mendapatkan hal baik pula, sehingga setiap perbutan yang dilakukannya memberikan manfaat untuk dirinya terlebih untuk orang lain. Lebih lanjut Aristotelesmelihat bahwa karakter sebagai kemampuan melakukan tindakan yang baik dan bermoral. Adapun selanjutnya pendapat Psikolog Frank Pittman yang dikutip Zubaedi mengamati bahwa kestabilan hidup bergantung pada karakter.[6]

Penjelasan tersebut menunjukan karakter pada hakikatnya mengarah pada pada tingkah laku. Lebih lanjut ajaran Islam mengatakan,pembinaan karakter kepada generasi muda sangat penting, agar tercipta generasi yangmemiliki pengetahuan dengan perilaku yang baik atau Islam menyebutnya *akhlaq al-karimah*. Remaja diharapkan memberikan yang terbaik bagi bangsa dan negara.

---

[6]Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana,2012), cet.II, h. 6.

Lebih lanjut sebagaimana fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang termuat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas. Pada Bab 2pasal 3, yaitu:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[7]

Peneliti akan hal ini berpendapat bahwa untuk mewujudkan hal yang dimaksud dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Maka upaya yang tepat untuk membentuk kepribadian dan moral peserta didik, harus beruaha mengubah proses pembelajaran dan lebih mengutamakan nilai-nilai dari pendidikan karakter itu sendiri, sehingga hal itu lebih dominan disampaikan dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah. Karena pada dasaranya Pendidikan merupakan kekuatan yang sangat fital dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

---

[7]Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (Jogjakarta: Laksana, 2012), cet.I, h.15.

> Dikutip dari buku *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* karangan *Heri Gunawan*, mengemukakan bahwa Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan.Pembiasaan berbuat baik, pembiasaan berlaku jujur, tidak berbuat curang, tidakbersikap malas, tidak membiarkan lingkungan kotor. Pendidikan karakter tidakterbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional.[8]

Dengan demikian pendidikan karakter dapat berhasil dijalankan apabila pada pelaksanaannya menjadi suatu kebiasan atau *habbit*, sebab sesuatu yang biasa akan menjadi bisa. Artinya bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut *Durkheim* yangdikutip Suddin Bani mengatakan pendidikan moral bukan hanya tanggung jawaborang tua saja, tetapi peran sekolah juga sangat besar.[10]

Guru yang baik akan membawa sebuah perubahan kearah yang lebihbaik, membuat peserta didik cerdas, mampu memahami dan menyelesaikanpermasalahan yang dihadapi dan yang terpenting dapat membangun karakter positifpada

---

[8]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* (Bandung: Alfabeta, 2012), cet. I, h.29.

[10]Suddin Bani, *Pendidikan Karakter menurut Al- Gazali*, (Makassar: Alauddin Pres, 2011), cet. I, h.9.

dirinya.[11]Guru diharapkan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. SebagaimanaNabi Muhammad saw., telah menjadi teladan bagi umat Islam, karena NabiMuhammad saw., memiliki karakter yang bisa diandalkan dan dicontoh. Allah Swt berfirman dalam Al-Quran surah Al-Ahzab ayat 21 yang menjelaskan teladan dalam diri Rasulullah Saw.

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

Terjemahan:

> *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Q.S Al-Ahzab: 21).*[12]

Pada dasarnya menurut peneliti dalil di atas memberikan makna yang dalam mengenai pola pendidikan, yaitu guru sebagai pendidik yang notabene digugu dan ditiru harus memberikan pendidikan akhlak, etka dan juga karakter baik agar hal baik

---

[11]Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet.II, h.144.

[12]Kementrian Agama RI, *Al-Kamil Alquran dan terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), h.402.

tersebut dapat ditiru oleh peserta didik. Seperti halnya akhlak yang dimiliki Nabi Muhammad Saw yang tertuang dalam ayat Al-Quran di atas. Sehingga guru mampu menularkan akhlak baik dan juga karakter yang diharapkan bagi peserta didik, selain dari materi yang disampakan.

Berdasarkan observasi penelititentang Implementasi pendidikan karakter bahwa pendidikan karakter pada SMP ISLAM Al-Azhar 11 Kota Serang dan SMP IT Rhaudhatul Janah Cilegon belum seluruhnya terimplementasi dengan yang diharapkan hal tersebut dikarenakan dalam penerapannya ada beberapa hambatan yang menjadi kendala. Dengan demikian, peserta didik di SMP ISLAM Al-Azhar 11 Kota Serang dan SMP IT Rhaudhatul Janah Cilegon sebagian sudah memiliki kepribadian yang baik seperti melakukan shalat dhuha berjamaah, dzuhur dan ashar berjamaah di masjid, dan pembiasaan budaya bersih. Namun belum seluruhnya,masih saja terdapat beberapa peserta didik yang memiliki perilaku melanggar tata tertib sekolah.

Secara konseptual, semuanya telah diatur oleh Islam dengan sejelas-jelasnya. Dan di sisi lain, dalam tataran praktis atau aplikatif, Islam memiliki pula tatacara tertentu yang digunakan untuk mengaplikasikan hukum-hukumnya untuk memelihara akidah, serta mengemban risalah dakwah. Maka dengan permasalahahan yang peneliti temukan di lapangan dan melihat secara teori pada berbagai sumber, maka penting sekali adanya pembeharuan melalui pendidikan karakter agar apa yang dicanangkan pemerintah dapat berhasil.

Untuk itu peneliti mencoba mengangkat judul permasalahan pada ranah perilaku siswa atas dasar fenomena tersebut, peneliti melakukan penelitian guna penyusunan tesis magistar yaitu, dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di SMP ISLAM Al-Azhar 11 Kota Serang dan SMP IT Rhaudhatul Jannah Cilegon". Dengan jumlah peserta didik pada SMP Islam al-Azhar kelas VII = 106, VIII = 90 dan kelas IX = 102. Sedangkan pada SMP IT Raudhatul Jannah kelas VII = 264, VIII = 231, dan kelas IX = 235.

Peneliti memilih suatu lembaga pendidikan yaitu SMP ISLAM Al-Azhar 11 Kota Serang dan SMP IT Rhaudhatul Janah Cilegon pada dasarnya peserta didik di kedua lembaga sekolah tersebut sebagian sudah memasuki usia remaja sehingga perlu memiliki karakter baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Alasan Peneliti menganggap bahwa peserta didik yang ada di Sekolah dimaksud berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan.Tentu masih memiliki kepribadian yang labil. Sehingga perlu untuk bimbingan dan juga pengawasan dalam proses pergaulannya, yaitu dengan melalui kegiatan pembelajaran dan juga ekstrakurikuler di sekolah yang bertujuan membentuk karakter baik pada diri peserta didik, terutama menginjak fase usia dewas pada diri peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya Integrasi dalam proses pembelajaran di kelas terkait pendidikan karakter.
2. Kurangnya dalam memperhatikan etika pembiasaan dengan benar ketika dalam kehidupan kesehariannya, khususnya di lingkungan Sekolah.

3. Sekolah yang membudayakan PenguatanPendidikan karakter masih minim dalam proses pembiasaan, pengajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah agar proses penelitian tidak meluas dan tetap fokus dalam ranah perilaku siswa baik di kelas atau pun di luar kelas guna menjawab permasalahan keberhasilan pendidikan karakter. Yaitu secara sistematis memfokuskan penelitian pada Peserta didik di Lingkungan SMP ISLAM Al-Azhar 11 Kota Serang dan SMP IT RAUDATUL JANAH Cilegon. Pendidikan Karakter selaras pada kegiatan pembelajaran di SMP Islam Al-Azhar 11 Kota Serang dan SMP IT Rhaudatul Jannah Cilegon terfokus pada karakter religius, disiplin, tekun, peduli, rasa ingin tahu, tanggungjawab.

Sedangkan Penerapan nilai Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler dan budaya bersih di SMP Islam Al-Azhar 11 Kota Serang dan SMP IT Rhaudatul Jannah Cilegon terfokus pada ekstrakurikuler : Drumband, seni tari,Olahraga, Pramuka, Karya Ilmiah remaja, Cinta lingkungan dan hasil Implementasi

pendidikan karakter pada SMP Islam Al-Azhar 11 kota Serang dan SMP IT Rhaudatul Jannah Cilegon akan membentuk kepribadian yang kuat, Integritas moral yang tinggi, akhlak mulia serta keteladanan Rasulullah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang permasalahn dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Nilai Pendidikan karakter dalam kegiatan proses pembelajaran di SMP Islam Al-Azhar 11 Kota Serang dan SMP IT Rahaudatul Jannah Cilegon ?
2. Bagaimana Pendidikan karakter di SMP Islam Al-Azhar 11 Kota Serang dan SMP IT Rahaudatul Jannah Cilegon?
3. Bagaimana hasil Implementasi Pendidikan Karakter pada SMP Islam Al-Azhar 11 Kota Serang dan SMP IT Rahaudatul Jannah Cilegon ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan.

1. Untuk mengetahui nilai pendidikan karakter yang selaras atau terkaitdi SMP Islam Al-Azhar 11 Kota Serang dan SMP IT Rahaudatul Jannah Cilegon ?
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Islam Al-Azhar 11 Kota Serang dan SMP IT Rahaudatul Jannah Cilegon
3. Untuk mengetahui hasil Implementasi Pendidikan Karakter pada SMP Islam Al-Azhar 11 Kota Serang dan SMP IT Rahaudatul Jannah Cilegon.

b. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Untuk pengembangan keilmuan dibidang pendidikan karakter terutama pada pendidikan agama islam.

b. Untuk menambah khazanah kajian ilmiah dalam pengembangan dan Keberhasilan Pendidikan karakter di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Yaitu dapat berupa adanya motivasi dan kesadaran yang lebih tinggi dalam mengamalkan perilaku teladan rasulullah yaitu seperti perilaku Budaya bersih dan Implementasi pendidikan karakter yang terintegritas dalam proses pembelajaran. Karena dalam perilaku tersebut mengandung nilai-nilai karakter yang memang diperlukan oleh siswa. Dan menumbuhkan keimanan dan kesadaran pada peserta didik lebih tinggi.

b. Manfaat bagi Guru

Yaitu penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk mengetahui keberhasilan nilai-nilai pendidikan karakter yang memang sangat gencar-gencarnya diterapkan di sekolah. Dan memberikan pemahaman atau wawasan bagi guru dalam proses pembentukan

karakter melalui suatu program pembiasaan yang diterapkan di sekolah tempat penulis melakukan penelitian.

c. Manfaat bagi Sekolah

Bila penilitian ini selesai dilaksanakan di sekolah, yang mana pada tingkat Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu. Dapat mengambil manfaat dengan adanya kegiatan di sekolah. Sehingga pihak sekolah menjadi lebih giat dalam memberikan kontribusinya dalam kegiatan siswa yang mengarah pada aspek perilaku hidup positif, karena pada prosesnya kegiatan pengamalan perilaku yang penulis teliti memiliki nilai karakter yang dapat membangun kepribadian dan tanggung jawab bagi peserta didik. Dan sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu menjadikan lulusan berjiwa religious dan berkarakter.

d. Manfaat bagi Perguruan Tinggi

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan lembaga

Negeri mau pun Swasta. baik kegiatan di luar (ekstern) maupun dalam (intern) terutama pada bidang pendidikan Agama Islam.

F. Tinjauan Pustaka

Dikutip dari Jurnal Tesis Muhammad Arifin, yang mengutip dari Disertasi H.Muh. Room, dengan judul: "Implementasi Nilai-nilai Tasawufpada Pendidikan Islam: Solusi Mengantisipasi Krisis Spiritual di Era Globalisasi.[13]

Fokus penelitian ini yaitu penekanan pada pengembangan nilai-nilai religius yang membantu peserta didik memiliki kecerdasan spiritual (*Spiritual quotient*) pada lingkungan pendidikan formal, informal, dan non formal.

Lebih lanjut peneliti mengutip Tesis Abdul Rahman,dengan judul, "Peranan Pendidikan Islam pada Pembentukan Akhlak Mulia: Kajian pada Masyarakat Muslim di Kabupaten Soppeng.[14] Bahwa fokus penelitian ini adalah upaya dan bentuk-bentuk pelaksanaan pendidikan Islam yang dilaksanakan atau diterapkanoleh orang tua,

---

[13]H. Muhammad . Room, "Implementasi Nilai-nilai Tasawuf pada Pendidikan Islam: Solusi Mengantisipasi Krisis Spiritual di Era Globalisasi. (Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2006), h.1

[14]Abdul Rahman, Peranan Pendidikan Islam pada Pembentukan Akhlak Mulia: Kajian pada Masyarakat Muslim di Kabupaten Soppeng. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2011.

> pendidik, tokoh agama, tokoh masyarakat yang dikaitkan denganperilaku masyarakat muslim yang bertujuan untuk membentuk akhlak mulia.

Dalam tinjauan pustaka peneliti mengambil dan menelaah hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti tentang Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Penelitian yang membahas tentang Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dan kegiatan melalui pembiasaan budaya Bersih (*lingkungan*) sebelumnya dan berdasarkan fokus penelitian ini.

> Diantaranya adalah Peneliti mengkutip, penelitian yang dilakukan oleh Mujiyono Abdillah, yang berjudul *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur"an, 2001*. Buku ini diangkat dari hasil disertasi yang membahas Ekoteologi Islam yang berbasis pada teologi lingkungan. Salah satu kesimpulan dari disertasi tersebut adalah teologi Islam telah mengembangkan dasar-dasar pilar keberimanan antara lain: (1) tidak sempurna iman seorang jika tidak peduli lingkungan, (2) peduli lingkungan adalah sebagian dari iman, (3) perusak lingkungan adalah kafir ekologis, (4) pemboros energi adalah teman syaitan.

Persamaan dari penelitian yang ditulis oleh Mujiyono Abdillah dengan penelitian ini adalah, sama-sama menerangkan konsep Islam dalamhal mengelola dan melestarikan lingkungan serta berperilaku bersih dalam kehidupan sehari-hari artinya hal

tersebut menunjukan implementasi pendidikan karakter pada ranah cinta alam.[15]

Sedangkan perbedaannya, penelitian yang ditulis oleh Mujiyono Abdillah membahas dan fokus pada ekoteologi Islam, sedangkan penulis membahas konsep Islam tentang Implementasi nilai pendidikan karakter yakni cinta lingkungan oleh guru dan siswa dalam pendidikan agama Islam di sekolah.

Kemudian Penulis mengutip, Penelitian tesis karya Siti Zaenab yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan* dari tesis yang dikutip terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul yang peneliti bahas.

Persamaan dari penelitian yang ditulis oleh Siti Zaenab dengan penelitian ini adalah, sama-sama menerangkan pandangan Islam dalam hal mengelola dan melestarikan lingkungan serta berperilaku bersih dalam kehidupan sehari-hari sebagai integritas dalam proses kegiatan pembelajaran di

[15]Mujiyono Abdillah, Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Quran, Disertasi, 2001.

kelas.[3]Sedangkan *perbedaannya,* penelitian yang ditulis oleh Siti Zaenab membahas dan fokus pada Peranan guru Pai dan Budaya Adiwiyata, sedangkan penulis membahas konsep Islam tentang perilaku keseharian dalam Implementasi nilai pendidikan karakter yang terintegritas pada kegiatan pembelajaran di sekolah yang gunanya menumbuhkan keberhasilan dari pendidikan karakter bagi diri peserta didik.

Setelah menelaah dan memahami penelitian terdahulu, peneliti sedikitnyamendapatkan kesamaan dan perbedaan yang membahas tentang implementasi pendidikan karakter. Penelitian yang dilakukan tetap berdasarkan teori-teori yang relevan dengan pemabahasan Tesis yang diteliti yaitu Implementasi Pendidikan Karakter pada SMP Islam Al-Azhar 11 Kota Serang dan SMP IT Raudhatul Jannah Cilegon.

---

[16]Siti Zaenab, berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan. Tesis (UIN Jakarta, 2018).

G. Kerangka Teoritis

Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan/atau genetika.[17]

Dengan demikian menurut penulis, perilaku akan membawa manusia kearah yang baik jika dalam kesehariannya manusia tersebut berbuat dan berperilaku baik dan positif pula. Semisal perilaku Budaya bersih jika hal tersebut dapat tertanam di usia dini hingga remaja maka kemungkinan besar perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan dan memiliki nila atau pun etika yang baik.

> Peneliti mengutip buku *Nurudin Usman, Judul buku Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bahwa Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan pada suatu rencanayang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukansetelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman,implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanismesuatu sistem, implementasi bukan sekadar aktivitas, tapi suatu kegiatan yangterencana untuk mencapai tujuan kegiatan.[18]

---

[17]Albarracín, *Dolores, Blair T. Johnson, & Mark P. Zanna. The Handbook of Attitude.* (Routledge, 2005), h.74-78

[18]Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), h.70.

Pendidikan adalah suatu bimbingan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dalam masa pertumbuhan agar memiliki kepribadian yang islami. Pendidikan juga disebut humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiannya.[19] Oleh karena itu pendidikan berarti upaya membantu manusia untuk menjadi apa, maka pendidik dan calon pendidik perlu memahami hakikat manusia. Pendidikan nasional kita sedang dihadapkan pada berbagai ujian.[20]

Karakter secara etimologis, berasal dari kata *Character* (Inggris), artinya watak. Karakter berarti *"To engrave"* bisa diterjemahkan mengukur, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.[21] Senada dengan hal tersebut Kurtus[22] berpendapat karakter adalah seperangkat tingkah laku atau perilaku (*behaviour)* dari seseorang yang dengan melihat tingkah

---

[19]Dinn Wahyudin, dkk, *Pengantar Pendidikan,* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), h.1

[20]Muhbib Abdul Wahab, *Kontribusi Muhammadiyah dalam Restorasi Pendidikan Akhlak,* (Desember, 2012), h.52.

[21]John M. Echols dan Shadily Hasan, *Kamus Inggris-Indonesia,* (Jakarta , 2007), h.214.

[22]Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h.42.

laku tersebut orang tersebut kemudian akan dikenal dengan peribadi tertentu (ia seperti apa).

Menurut kamus besar bahasa Indoniesia Karakter adalah tabiat; sifat-sifat kejiwaan, watak, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.[23]

Jadi, karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan yang lain.

Sedangkan tujuan pendidikan Karakter dikutip dari buku kemendiknas *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementrian Pendidikan Nasional* bahwa yang diharapkan kementrian Pendidikan Nasional[25] adalah:

a. Mengembangkan potensi qalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

---

[23]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.682.

[25]Kemendiknas, *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementrian Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2010), h.1.

b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang teruji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan ; dan
e. Mengembangkan lingkungan kehdupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Lebih lanjut, kemendiknas (2010) melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokan menjadi lima, yaitu; (1) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, (2) nilai-nilai tperilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri, (3) nilai-nilai perilaku dalam hubungannya dengan sesama manusia, dan (4) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan,

serta (5) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan.[26]

Sehingga pendidikan karakter bertujuan untuk siswa berpikir rasional, dewasa dan bertanggung jawab, mengembangkan sikap mental yang terpuji, membina kepekaan sosial anak didik, membentuk kecerdasan emosional dan membentuk anak didik berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman serta membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan meliputi: Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitia dan kegunaan Penelitian,Tinjauan Pustaka, Kerangka teori, Sistematika Pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka: Kajian teori Implementasi nilai, Pendidikan Karakter dan Kerangka konseptual.

Bab III Metodologi Penelitian: Jenis dan lokasi penelitian, Pendekatan penelitian, Sumber data, Metode pengumpulan data,

---

[26]Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.32.

Instrumen penelitian, teknik penelitian dan analisis data, pengujian keabsahaan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Gambaran UmumSMP ISLAM Al-Azhar 11 Kota Serang Dan SMP IT Raudhatul Jannah Cilegon, Pendidikan Karakter yang Terintegrasi (Selaras) dalam Pembelajaran pada SMP ISLAM Al-Azhar 11 Kota Serang dan SMP IT Raudhatul Jannah Cilegon, Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler dan Habbit budaya bersih, Hasil Implementasi Pendidikan Karakter

Bab V Penutup: Berisi simpulan dan Saran-saran.